

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, informasi keuangan perusahaan yang berkualitas, yang disajikan tepat waktu akan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan yaitu pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak ekstern perusahaan antara lain terdiri atas investor, kreditur, pemerintah, serikat pekerja dan masyarakat tertentu. Dalam hubungannya dengan penyajian informasi keuangan untuk pihak ekstern perusahaan, profesi akuntan mengatur cara-cara penyajian informasi keuangan suatu perusahaan dan memberi jasa audit untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang kinerja (*performance*), aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan.

Kualitas informasi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh akurasi dan kelengkapan yang antara lain informasi tersebut harus bersifat transparan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, akurasi dan kelengkapan informasi keuangan dapat

memahami dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat. Agar dapat dipahami oleh konsumen, laporan keuangan sebagai informasi keuangan suatu perusahaan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Menurut FASB dalam SFAC No. 1 (1978, paragraph 6), dikatakan pengungkapan yang memadai bila secara individual laporan keuangan mencakup neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 1998), laporan keuangan yang lengkap terdiri komponen-komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Di samping itu perusahaan dianjurkan untuk menyajikan telaah keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian. Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan (*value added statement*). Dalam mekanisme pasar modal, pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu akuntabilitas publik. Oleh karena itu setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik independen.

Kebangkitan pasar modal saat ini memungkinkan perusahaan memperkuat struktur modal melalui perbaikan rasio hutang terhadap modal sendiri. Agar dapat melaksanakan kegiatan operasi, maka setiap perusahaan harus mempunyai dana yang cukup. Dana perusahaan diperoleh dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal yang utama dalam perusahaan

adalah laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan investor.

Selubungan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak ekstern perusahaan, maka setiap perusahaan harus mempunyai struktur modal yang baik. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 1999: 282). Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya.

Para kreditur berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi debitur atau nasabahnya sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan. Kreditur perlu mengadakan analisa lebih dahulu terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali hutang dan beban bunganya. Dalam mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan, kreditur memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio *leverage*.

Investor pun berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modal. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor dapat dilihat dari tipe kepemilikan perusahaan. Tipe kepemilikan perusahaan dapat diartikan sebagai proporsi saham yang dimiliki

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman (2000) dengan menggunakan sampel laporan keuangan tahun 1996 yang menunjukkan bahwa *leverage* keuangan (DER) memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap indeks kelengkapan pengungkapan dan tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara prosentase kepemilikan saham publik dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Serta Emma Rahmawati (2000) dalam Kusuma (2004) dengan menggunakan sampel laporan keuangan tahun 1998, hasil penelitiannya mendukung (konsisten) terhadap penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Fu'ad (2000).

Berdasarkan uraian tersebut dan melihat begitu pentingnya peran kelengkapan laporan keuangan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi para investor maka penelitian ini peneliti mengambil judul **"ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan mempunyai hubungan dengan aspek struktur modal perusahaan?
2. Apakah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan

C. Batasan Masalah

1. DER sebagai proksi dari struktur modal perusahaan. Penekanan penelitian ini (kaitannya dengan *total debt to equity ratio*) terletak pada kreditur, dalam kaitannya dengan hutang; semakin besar rasio hutang maka semakin kecil tingkat solvabilitas perusahaan sehingga jaminan bagi para kreditur juga makin kecil, imbas dari risiko tersebut para kreditur juga meningkatkan tingkat bunga yang disyaratkan. Hal ini juga mengakibatkan kenaikan biaya hutang. Dan pemegang saham, dalam kaitannya dengan modal sendiri; semakin besar rasio hutang, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung, yaitu risiko dalam bentuk penerimaan dividen yang kecil ataupun risiko tidak menerima dividen maka untuk mengimbangi makin besarnya risiko, pemegang saham menuntut imbalan yang lebih besar pula, yaitu dalam bentuk tingkat keuntungan yang disyaratkan lebih besar, hal ini berakibat makin besarnya biaya modal sendiri.
2. Proporsi saham publik sebagai proksi dari tipe kepemilikan perusahaan. Karena investor luar mengacu pada investor publik yang tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan sehingga hanya mengandalkan kelengkapan dan kejelasan penyediaan laporan keuangan dalam mengambil keputusan

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana aspek struktur modal mempunyai hubungan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk mengungkap hubungan antara proporsi saham investor luar (publik) dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Agar dalam pembuatan dan penerbitan laporan keuangan yang diinformasikan kepada masyarakat, dilengkapi dengan pengungkapan informasi keuangan yang memadai.

2. Bagi Calon Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kebijakan yang berkaitan dengan pemberian kredit.

3. Bagi akademisi

Sebagai bahan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut, guna mengembangkan ilmu akuntansi tentang laporan keuangan dan sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa yang tertarik memahami laporan keuangan lebih lanjut.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat masyarakat dalam kegiatan penelitian kesehatan lingkungan
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam kegiatan penelitian kesehatan lingkungan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat
Agar dalam pembuatan dan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.
2. Bagi Calon K. Gizi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan ketertarikan dan berkeinginan dengan penelitian gizi.
3. Bagi akademisi
Sebagai bahan penelitian bagi penelitian gizi tingkat lanjut yang dapat meningkatkan ilmu akademik tentang gizi dan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan gizi tingkat lanjut dan penelitian kesehatan lebih lanjut.